



menjadi lembab. Bila dalam kondisi kering dilakukan pemupukan, maka kandungan air tanah dan air yang ada di jaringan tanaman juga akan terserap oleh pupuk yang diberikan. Selanjutnya bila berlangsung lama akan terjadi plasmolisis dan tanaman akan layu bahkan dapat mematikan tanaman. Secara umum pupuk yang diperlukan untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil padi gogo raneah yang baik, perlu tambahan pupuk Nitrogen sekitar 90 kg N/ha atau 200 kg urea/ha, Fosfat sekitar 36 kg P₂O₅/ha atau 100 kg SP 36/ha, dan Kalium sekitar 60 kg K₂O/ha atau 100 kg KCl/ha. Untuk meningkatkan efisiensi pupuk an-organik pada lahan STH perlu ditambah pupuk organik atau pupuk kandang sekitar 3-5 t/ha/tahun. Aplikasi pupuk organik sebaiknya dilakukan setelah pengolahan tanah pertama, dan diharapkan pada pengolahan tanah kedua pupuk organik akan tercampur dengan rata.



tanaman. Oleh karena itu untuk mencapai tingkat hasil yang diharapkan, suplai hara (pemupukan) lahan STH memerlukan jumlah dan variasi yang lebih banyak. Selain itu waktu pemupukan juga perlu mendapat perhatian khusus, dimana bila lahan dalam kondisi kering pemupukan tidak dapat dilakukan harus menunggu sampai kondisi lahan

Aplikasi pupuk an-organik pertama pada 10-15 hari setelah tumbuh dengan takaran 50 kg urea, 100 kg SP 36 dan 100 kg KCl/ha. Sedangkan pupuk urea susulan pertama diberikan pada umur 35-40 hari setelah tumbuh dan urea susulan kedua antara 65-70 HST. Cara pemupukan pertama, campuran pupuk Urea, SP 36 dan KCL diberikan secara larikan (diantara barisan ganda (20 cm), kemudian ditutup lagi dengan tanah. Pemberian urea susulan pertama (75 kg/ha) diberikan secara larikan sama seperti pemberian pupuk dasar. Sedangkan pemberian pupuk urea susulan kedua pada saat primordia sekitar 65-70 hari dengan takaran 75 kg/ha diberikan dengan cara disebar rata karena tanaman sudah menutup sulih untuk dilarik. Kombinasi pupuk NPK (lengkap) paling baik hasilnya, diikuti kombinasi NP, NK dan N. Sistem tanam jajar legowo lebih baik dari cara tanam tegel dan pemupukan dalam larikan lebih baik dari cara sebar (lihat gambar). Pemupukan dapat juga dengan menggunakan pupuk majemuk (mengandung N, P dan K). Adapun cara pemberiannya sebagai pupuk dasar tetap dengan cara dilarik,

demikian juga untuk susulan pertama. Sedangkan untuk pupuk susulan bila tanaman sudah menutup diberikan dengan cara disebar rata.

Pemeliharaan

Sama seperti pertanaman padi sawah, pertanaman padi gogo rancah juga banyak gangguan biotik dan abiotiknya. Gangguan abiotik untuk padi gogo rancah lebih menonjol seperti kekurangan air dan tingkat ketersediaan hara atau fisik tanah yang kurang menunjang. Sebaran curah hujan yang eratik dapat menyebabkan tanaman stress kekurangan air atau aliran permukaan yang melarutkan hara tanah atau erosi yang berlebihan. Untuk mengurangi terjadinya kekeringan, perencanaan waktu tanam perlu lebih hati-hati. Pola sebaran curah hujan perlu dicermati benar dan pemilihan varietas umur pendek juga harus dipertimbangkan mengingat beberapa daerah banyak yang mempunyai bulan basah berurutan yang pendek. Untuk keberhasilan pertanaman padi gogo rancah memerlukan bulan basah yang berurutan minimal 4 bulan. Bulan basah adalah bulan yang mempunyai curah hujan diatas 200 mm/bulan dan diharapkan tersebar secara normal atau setiap minggu turun hujan yang tidak menyebabkan tanaman menjadi stress kekurangan air.

Gangguan biotik berupa serangan beberapa hama dan penyakit padi gogo rancah juga cukup menonjol, sejak awal pertumbuhan sampai menjelang panen. Pada saat pertumbuhan vegetatif, hama yang sering menyerang adalah: lalat bibit dan penggerek batang. Pada pertumbuhan lanjut, hama penggerek batang, pemakan dan penggulung daun juga sering menyerang. Pada beberapa lokasi juga ada kemungkinan hama wereng coklat dan wereng hijau penular penyakit tungro juga menyerang pertanaman. Bila tanaman sudah mulai keluar malai, hama kepik hijau dan walang sangit juga sering menyerang pertanaman padi gogo rancah.

Selain adanya serangan hama, penyakit utama padi gogo rancah adalah penyakit blas yang disebabkan oleh jamur *Pyricularia grisea* dan penyakit bercak daun coklat *Helminthosporium oryzae* dan bercak daun bergaris *Cercospora oryzae*. Cara pengendalian penyakit yang paling efektif dan efisien adalah dengan menanam varietas padi yang tahan. Sedangkan penggunaan fungisida harus dilakukan secara hati-hati, karena kemampuan ekonomi petani rendah, mahal dan dapat mencemari lingkungan. Teknologi alternatif pengendalian penyakit tanaman padi adalah melalui peningkatan daya tahan tanaman (self defence) terhadap infeksi patogen, seperti pemberian unsur hara yang tepat, lengkap dan berimbang. Pemberian pupuk organik, N, P dan K yang berimbang selain meningkatkan produksi juga dapat menekan keparahan penyakit bercak daun *Cercospora* dan bercak coklat *Helminthosporium oryzae*. Bahkan dengan pengembalian jerami dan pemberian pupuk kandang dapat mengurangi kerugian oleh penyakit ini (Suparyono et al., 1992). Kerugian yang disebabkan penyakit

blas dapat menyebabkan tanaman puso, dan akan merugikan sekali bagi petani bila serangannya setelah memasuki masa generatif atau blas leher.

Untuk mengurangi kerugian dari gangguan hama dan penyakit, perlu ada strategi pengendalian yang betul-betul terencana. Untuk mengurangi gangguan penyakit blas perlu dipilih varietas yang tahan dan sistem tanam multi varietas atau mozaik varietas agar penyebaran dalam waktu singkat dapat dikurangi. Sedangkan untuk hama wereng dan beberapa penyakit tertentu juga perlu digunakan varietas yang tahan. Adapun untuk mengurangi serangan hama yang muncul dilapangan, perlu melakukan monitoring agar keberadaan hama sejak dini dapat diketahui dan bila perlu dilakukan pengendalian dengan aplikasi pestisida.

Gangguan biotik lainnya yang sering muncul dilapangan adalah adanya kompetisi dengan tumbuhan pengganggu atau gulma. Persaingan dengan gulma dapat berupa kompetisi dalam mendapatkan: cahaya, air dan

hara. Bila pertumbuhan gulma padat, tanaman pokok padi gogo rancah akan sangat menderita karena kalah bersaing dalam mendapatkan air dan hara. Berbeda dengan tanaman padi sawah, pertumbuhan gulma pada kondisi kering atau lembab akan lebih cepat dan lebih banyak. Sedangkan pada pertanaman padi sawah, dengan adanya penggenangan akan membatasi pertumbuhan biji gulma dan bibit padi yang ditanam pertumbuhannya juga akan lebih cepat dibanding pertumbuhan gulma. Pengendalian gulma pada pertanaman padi gogo rancah sebaiknya dilakukan lebih awal. Penyiangan pertama dilakukan 10-15 hari setelah tumbuh atau menjelang pemupukan pertama. Sedangkan penyiangan kedua dilakukan pada umur 30-45 hari setelah tumbuh atau menjelang pemupukan urea susulan pertama. Penyiangan sebaiknya dengan menggunakan



kored, ada atau tidak ada gulma tanah tetap dikored atau didangir agar dapat memotong akar primer tanaman padi yang diharapkan akan menstimulasikan pertumbuhan akar baru. Pada pihak lain penyiangan juga sekaligus sebagai cara pembumbunan tanaman dan dapat memotong saluran air (semacam pipa kapiler) yang dapat menyebabkan terjadinya penguapan air yang berlebihan dari dalam tanah. Dengan demikian penyiangan dengan kored (dangir), selain dapat mengurangi gulma juga menjadi semacam self mulching.

Panen dan Pascapanen



rancah biasanya langsung dibersihkan untuk pertanaman musim berikutnya. Bila akan bertanam padi walik jerami,

biasanya persemaian sudah dipersiapkan pada lokasi tertentu, 1-2 minggu sebelum panen padi gogo rancah (persemaian culik). Selesai panen padi gogo rancah, lahan segera diolah dan biasanya tidak terlalu sempurna dan setelah benih umur 20 hari secepatnya ditanam. Jadi tenggang waktu antara panen padi gogo rancah dengan tanam padi walik jerami hanya sekitar 10-15 hari saja.

Bila akan bertanam kacang tanah, perlu dilakukan pengolahan tanah walaupun hanya minimal atau sekedar dikupas lapisan atasnya. Sedangkan untuk pertanaman kedelai atau kacang hijau cukup dibabat sisa tunggul padi dan langsung diadakan penugalan untuk pertanaman kedelai atau kacang hijau. Sisa jerami padi sebaiknya dapat dijadikan mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan menekan pertumbuhan gulma.

Pelaksanaan panen dapat dilakukan bila sudah melebihi umur masak fisiologis atau lebih dari 95% gabah telah menguning. Tanaman padi gogo rancah dapat dipanen pada umur sekitar 110 sampai 130 hari tergantung varietasnya, sedangkan varietas lokal ada yang berumur lebih dari 5 bulan. Cara panen varietas lokal umumnya berikut malainya atau secara gegesan dengan menggunakan alat ani-ani atau ketam. Cara panen seperti ini memerlukan varietas padi yang tahan rontok. Untuk varietas unggul, biasanya sistim babat bawah, kemudian digebot seperti panen padi sawah biasa. Hasil panen ada yang dibawa langsung kerumah dan diproses atau dijemur di halaman rumah. Hampanan bekas pertanaman padi gogo

